

Menyaksikan Pameran Nashar Kebenaran Itu Otomatis Mengandung Yang Estetis

NASHAR berumur 49 tahun, kelahiran Pariaman Sumatra Barat. Di Jakarta tinggal di Balai Budaya, muka pom bensin, dan sampai 15 Oktober 77 atas sponsor DKJ melangsungkan pameran tunggal di TIM.

Bagi saya, dia seniman yang menarik buat diperhatikan, sebab tekun dengan profesi kepelukisannya serta hidupnya yang sering berpindah-pindah tempat. Juga kesukaannya untuk menciptakan istilah, yang semua itu punya batasan khusus pula. Misalkan saja

istilah Nashar "non tehnik", "non estetis", dsb-nya.

Selama pamerannya itu berlangsung saya telah mengadakan wawancara sedikit dengan dia.

KARYA: Anda kali ini saya lihat estetis sekali. Warna-warna cerah dan komposisinya terjadi pula. Apakah karena mau melepaskan secara total, maka obyek yang beberapa tahun yang lampau sering hadir di karya anda, misalnya dunia binatang, perahu, gadis model, dsbnya, kini jadi terlepas. Apakah

pelepasan terhadap obyek tadi membikin anda lebih bebas dalam menggunakan elemen warna, elemen bentuk, unsur garis, seperti lazimnya para pelukis abstrak?

Juga karena anda telah lama melukis, maka dalam perjalanan anda kali ini, saya kira anda sampai pada situasi harmoni secara menyeluruh, seperti terlihat dari karya anda sekarang.

Nashar berpikir sejenak lalu menjawab: "Saya berangkat melukis dari intuisi. Intuisi bagi saya adalah kebenaran. Sedangkan kebenaran itu otomatis mengandung estetis. Tetapi yang estetis belum tentu mengandung kebenaran. Intuisi adalah sesuatu yang berada di atas rasio. Tentang masalah harmoni", sambung Nashar lagi, "dapat di-

katakan begini, lihatlah alam. Alam dengan sendirinya harmonis. Alam adalah harmoni itu sendiri. Siapa yang bisa bersatu dengan alam, berarti dengan sendirinya mampu menciptakan karya-karya yang harmonis!".

"Bagi anda, apakah peran penonton lukisan anda?"

"Mereka bebas", jawab Nashar. "Mereka harus sanggup menyelesaikan sendiri dari apa yang mereka lihat. Dan begitulah kesenian, penonton tidak usah merasa terpaksa mengikuti apa yang dimaukan oleh penciptanya. Baik ia pelukis, sastrawan, dramawan, dan seterusnya".

SOAL Seni Rupa Baru, pelukis tergolong senior itu memberikan penilaiannya yang tajam. Baginya, itulah contoh dari gerak yang tidak